

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya berfungsi sebagai mediator menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) atau dapat dikatakan sebagai lembaga intermediasi. Selain itu, bank juga mempermudah arus pembayaran serta memperoleh keuntungan dari kegiatan - kegiatan jasa yang disediakan.

Suatu negara harus mempunyai bank - bank yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi serta mampu membuat perkembangan di masa mendatang. Semakin pesat perkembangan perekonomian semakin besar pula keinginan dan kebutuhan masyarakat sehingga sangat diperlukan sumber - sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini berkaitan dengan fungsi - fungsi bank sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan.

Khususnya di Indonesia banyaknya regulasi perbankan Indonesia yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentunya akan membuat persaingan semakin tajam di industry perbankan tersebut. persaingan yang semakin tajam tersebut akan mendorong pihak manajemen bank untuk bekerja keras dengan baik supaya dapat bersaing dan bertahan pengelolaan manajemen yang baik adalah menghindarkan

bank dari kredit macet selain itu akan menjamin pertumbuhan serta perkembangan bank yang bersangkutan

Setelah krisis perbankan yang terjadi di negeri ini serta kejahatan kerah putih (kejahatan yang dilakukan oleh karyawan-karyawan bank), yang dimana tercemarnya citra perbankan di mata masyarakat dan adanya kekurangan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.maka dari itu bank harus meminimaliskan risiko, sehingga bank dapat mempertahankan citranya dengan cara mempertahankan keuntungan yang di capai pada periode tertentu. Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen suatu bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Pasal 2 ayat 1 maka, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);
- d. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

CAR sebuah bank seharusnya semakin lama semakin meningkat. Namun tidak demikian halnya dengan CAR pada bank-bank pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Nasional (BTN), Bank Negara Indonesia. Bank pemerintah ada yang beroperasi sebagai bank konvensional dan ada yang beroperasi sebagai bank syariah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada bank pemerintah yang beroperasi sebagai bank konvensional

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena pergerakan CAR pada bank pemerintah konvensional yang pada rasio CAR mengalami penurunan pada TW I tahun 2008 - TW IV 2012. Jika dilihat dari tabel 1.1 ternyata dari empat Bank Pemerintah secara rata – rata trendnya mengalami peningkatan. Akan tetapi masih terdapat satu bank pemerintah yang mengalami penurunan yaitu, Bank Mandiri yang mengalami penurunan sebesar 0,06%. Hal ini menunjukkan masih terdapat

masalah pada CAR Bank pemerintah, sehingga perlu di teliti faktor apa sajakah yang menyebabkan penurunan CAR pada bank pemerintah tersebut. Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR BANK PEMERINTAH
PERIODE TW I 2008 – TW IV 2012

No	Nama Bank	2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata - rata Trend
1	PT. Bank Negara Indonesia	14.38	13.91	-0.47	18.63	4.72	17.63	-1.00	16.67	-0.96	0.57
2	PT. Bank Rakyat Indonesia	13.67	13.20	-0.47	13.76	0.56	14.96	1.20	16.95	1.99	0.82
3	PT. Bank Tabungan Negara	16.44	21.99	5.55	16.74	-5.25	15.03	-1.71	17.69	2.66	0.31
4	PT. Bank Mandiri	15.72	15.55	-0.17	13.36	-2.19	15.34	1.98	15.48	0.14	-0.06
	rata - rata trend keseluruhan			1.11		-0.54		0.12		0.96	0.41

(dalam persentase)

Sumber : Laporan Publikasi Bank

Keterangan : *) Per September

Likuiditas menurut (Kasmir, 2012 : 315). Untuk mengukur tingkat Likuiditas Bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio LDR dan IPR. LDR merupakan “Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, 2012 : 319). Untuk mengukur rasio likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

IPR memiliki pengaruh terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun juga meningkat.

Kualitas Aktiva menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61) yaitu kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau *earning asset* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Untuk mengukur rasio kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL mempunyai pengaruh terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam merespon atau menanggapi keadaan pasar yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Untuk mengukur rasio sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. Yang pertama yaitu, apabila IRR meningkat berarti peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dari peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), kemudian jika pada saat tingkat suku bunga naik. Maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Jika pada saat tingkat suku bunga turun maka, penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

Efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila BOPO meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR adalah positif. Apabila FBIR meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba akan meningkat jika biaya operasional tidak mengalami peningkatan, sehingga modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional (Lukman Dendawijaya 2009 : 118). Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, maka bank akan memperoleh kesempatan meminjamkan dana atau melakukan pemberian kredit yang lebih besar atau luas karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas tinggi. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank antara lain NIM , ROE DAN ROA.

NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila NIM meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada total aktiva produktif. Hal ini akan berakibat pada meningkatnya bunga sehingga pendapatan bank meningkat dan laba yang diperoleh bank juga akan meningkat. Meningkatnya laba bank membuat modal bertambah dan CAR meningkat.

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan kenaikan modal inti. Akibatnya, modal meningkat dan CAR

pun meningkat.

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila ROA meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan atau penurunan biaya yang diperoleh bank dari hasil pengelolaan aktiva bank yang disebabkan adanya peningkatan asset. Dengan meningkatnya pendapatan maka laba juga akan meningkat dan menyebabkan modal bertambah sehingga perolehan CAR juga akan meningkat. Dengan demikian hubungan antara rasio profitabilitas terhadap CAR adalah positif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR , BOPO, FBIR, NIM , ROA, dan ROE. Secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?

6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?
9. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?
10. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?
11. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?
12. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR , BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE. yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan , maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROE DAN ROA secara bersama –sama terhadap CAR Bank Pemerintah
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah

4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerinytah
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR, secara individu terhadap car pada Bank Pemerintah
7. Mengetahui pengaruh signifikansi pengaruh negatif BOPO, secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini , terutama :

1. Manfaat Bagi Bank

Dapat memberikan informasi bagi industri perbankan sebagai masukan kepada manajemen bank guna mengelola permodalan bank bahan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah dan melakukan kebijakan manajemen resiko

2. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini akan menjadikan penambahan wawasan dan pengetahuan sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap permodalan atau CAR pada bank pemerintah

3. Manfaat bagi STIE PERBANAS

Menambah perbendaharaan perpustakaan STIE PERBANAS sehingga dapat di gunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa lain

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri lima tiga bab yang dimana antara bab satu dengan bab yang lainnya saling terkait dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di uraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini di uraikan tentang penelitian terdahulu serta landasan teori dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan bank pemerintah.